

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi yang kokoh bagi kemajuan suatu bangsa. Sebagai pilar utama dalam pembangunan suatu negara, pendidikan tidak hanya bertanggung jawab atas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan oleh individu untuk berkontribusi dalam masyarakat global yang semakin kompleks di era modern, di mana tantangan global semakin mendesak, peran pendidikan menjadi semakin krusial dalam menyiapkan individu untuk menghadapi dinamika yang terus berubah dalam berbagai aspek kehidupan dengan memperkuat sistem pendidikan, sebuah negara dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan stabilitas politik dalam jangka panjang.

Tujuan utama pendidikan dalam proses pembelajaran adalah menciptakan lingkungan dimana siswa dapat belajar dan berkembang secara holistik. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembentukan pengetahuan dan keterampilan praktis hingga pengembangan karakter dan nilai-nilai yang positif. Proses pembelajaran bertujuan untuk memberdayakan siswa agar menjadi individu yang mandiri, mampu berpikir kritis, dan memiliki kreativitas yang berkembang. Selain itu, pendidikan juga berusaha untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan empati, yang sangat penting dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Proses belajar ini melibatkan interaksi kompleks antara guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar, dan berbagai faktor lainnya yang saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif. Proses pembelajaran dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang komprehensif, berkualitas, dan siap menghadapi dinamika dunia modern. Menurut Aqib dalam Duha (2020:130) “belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar”. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif guna mencapai perubahan yang diharapkan dalam diri individu.

Proses belajar dan mengajar sangat berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan perkembangan teknologi sekarang terjadi dengan pesat, baik teknologi informasi maupun teknologi komunikasi. Teknologi ini akan sangat berguna jika dalam perkembangannya yang sedang berjalan, diimbangi dengan perkembangan dalam dunia pendidikan. Di mana pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dengan efektif. Sebagai seorang guru yang profesional dituntut untuk memiliki kemampuan mencari solusi dari permasalahan yang ada, tentunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan berbagai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru maupun calon guru. Kompetensi tersebut seperti pengelolaan media dan

sumber belajar serta pengelolaan terhadap interaksi kelas. Sebagai usaha guru dalam mencapai kompetensi tersebut maka harus melalui tahap jenjang pendidikan yang relevan.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai adalah langkah awal yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang ideal. Guru maupun siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, bersama-sama menjadi pelaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Pertama, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan percaya pada diri sendiri. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Lubar didapatkan nilai rata-rata siswa kelas V yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Daftar Nilai Rata-Rata Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V
SD Negeri 01 Lubar Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025**

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKTP	Jumlah Sesuai KKTP	Jumlah Tidak Sesuai KKTP	Jumlah siswa
1.	V A	76	75	35	3	38
2.	V B	75	75	23	12	35
3.	V C	75	75	24	8	32

Sumber data: TU SD Negeri 01 Lubar semester 1 tahun pelajaran 2024/2025

Berdasarkan data tabel nilai di atas, dari seluruh rata-rata nilai UAS siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Kelas V SD Negeri 01 Lubar sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, peneliti memperoleh informasi bahwa masih ada beberapa kelas yang siswanya belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), seperti pada kelas V B dimana masih ada 12 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial belum maksimal.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elma Sistiara, S.Pd. selaku wali kelas kelas V B yang mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas tersebut. Kelas ini adalah kelas yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh informasi bahwa di kelas V pada kelas tersebut untuk penerapan metode pembelajaran yang sering digunakan, yaitu metode pembelajaran ceramah dan diskusi, metode pembelajaran ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS. Namun, terdapat kesulitan dalam mengatasi perbedaan dampak antara siswa yang aktif dan yang pasif dalam berpikir kritis pada pembelajaran. Siswa yang kurang aktif sering mengalami kesulitan dalam berkontribusi. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang memahami konsep materi tersebut sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa dalam kelompok dan bernalar kritis, tidak semua siswa aktif secara individu. Hal ini berdampak pada kualitas hasil belajar secara keseluruhan.

Jika siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan berpikir kritis, siswa mungkin akan kesulitan memahami dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut terdapat salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran tebak kata, menurut Murtadlo dan Aqib (2022:243) “tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan mengapa perlu menerapkan metode pembelajaran tebak kata ini yaitu agar supaya siswa kelas V lebih aktif dan lebih semangat lagi saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas dimana proses belajar mengajar dilaksanakan sambil bermain berdasarkan hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas V ini di mana siswa sangat aktif dan tentunya proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan jika dilaksanakan sambil bermain dan hubungan guru dengan siswapun akan terjalin dengan baik, jika siswa senang dan bersemangat saat mengikuti proses belajar tentunya akan sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa nantinya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu belum digunakannya metode pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V di SD Negeri 01 Lubar OKU Selatan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah efektifitas metode pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 01 Lubar OKU Selatan?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 01 Lubar OKU Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran efektifitas metode pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 01 Lubar OKU Selatan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
 - a. Sekolah, mengetahui seberapa pentingnya kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa, oleh karena itu diharapkan agar para guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar.
 - b. Guru, lebih maksimal dalam menyampaikan materi Pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.
 - c. Siswa, memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada keberhasilan belajar siswa.

- d. Peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu pada Program Studi Teknologi Pendidikan, serta sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:110) mendefinisikan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : penggunaan metode pembelajaran tebak kata efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 01 Lubar OKU Selatan.
2. Hipotesis nihil (H_0) : penggunaan metode pembelajaran tebak kata tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 01 Lubar OKU Selatan.

G. Kriteria Uji Hipotesis

1. H_a diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka terdapat efektifitas penggunaan metode pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 01 Lubar OKU Selatan.
2. H_0 diterima jika t hitung lebih kecil dari t table pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka tidak terdapat efektifitas penggunaan metode

pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 01 Lubar OKU Selatan.